

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalimat adalah satuan terlengkap yang terdiri atas unsur predikat dengan verba finit dan unsur pelengkap atau anggota kalimat lainnya. Seperti yang dinyatakan Duden (2009: 763) *Ein Satz ist eine Einheit, die aus einem Prädikat mit finitem Verb und allen zugehörigen Satzgliedern besteht*. Kridalaksana (2011: 255) menyatakan pendapatnya bahwa verba finit adalah bentuk verba yang dibatasi oleh kala dan dalam beberapa bahasa menunjukkan kesesuaian dengan persona dan jumlah.

Dalam kepustakaan linguistik dan berbagai buku tata bahasa terdapat banyak istilah untuk menamakan jenis-jenis kalimat. Salah satu jenis kalimat tersebut adalah kalimat inti.

Kalimat inti biasa juga disebut kalimat dasar adalah kalimat yang dibentuk dari klausa inti yang lengkap bersifat deklaratif, aktif atau netral dan afirmatif. (Chaer, 2009: 241). Deklaratif merupakan kalimat berita yang mengandung intonasi deklratif dan pada umumnya mengandung makna menyatakan atau memberitahukan, dalam ragam tulis diberi tanda titik (.) atau tak diberi tanda apa-apa pada bagian akhirnya. Kalimat deklaratif disebut juga dengan kalimat berita. Aktif atau netral adalah kalimat yang menunjukkan bahwa subjek mengerjakan pekerjaan dalam predikat verbalnya. Afirmatif adalah kalimat yang tidak terdapat unsur negatif atau unsur peniadaan, ataupun unsur penyangkalan. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(1) Nenek datang. : Frasa Nominal (FN) + Frasa Verbal (FV)

Pada contoh kalimat (1), kalimat tersebut bersifat deklaratif, aktif dan afirmatif. Bersifat deklaratif artinya kalimat tersebut menginformasikan kedatangan nenek. Bersifat aktif artinya kalimat tersebut mempunyai subjek sebagai pelaku, yaitu Nenek. Bersifat afirmatif atau positif artinya kalimat tersebut tidak ada unsur penegasian.

Dalam bahasa Jerman terdapat setidaknya 15 pola kalimat inti. Pola-pola kalimat tersebut pada umumnya diawali dengan subjek. Razak (1985: 107) menyatakan pendapatnya bahwa untuk menghindari suasana monoton dan rasa bosan, sebuah paragraf dalam tulisan memerlukan bentuk, pola dan jenis kalimat yang bervariasi. Dalam bahasa Jerman pola kalimat inti dapat divariasikan dengan mengawali kalimat dengan selain subjek, sebagaimana tampak pada contoh dalam berikut.

(2) *Seinem Herrchen bringt der Hund einen Ball.*

(3) *Den Knochen legt der Hund auf dem Sessel.*

(Balcik dan Röhe, *Pons Grammatik und Rechtschreibung* h.219)

Contoh (2) dan (3) memperlihatkan bahwa kalimat tersebut tidak diawali dengan subjek. Kalimat (2), diawali oleh sebuah objek *Dativ*, sedangkan pada kalimat (3) diawali dengan sebuah objek *Akkusativ*.

Dalam bahasa Jerman urutan anggota kalimat tidak diatur secara ketat sebagaimana dalam bahasa lainnya. Letak atau posisi subjek di awal kalimat merupakan hal biasa atau normal. Akan tetapi jika hal itu berulang, maka orang

akan merasa bosan. Oleh karena itu sering kali seseorang menempatkan satu unsur kalimat yang dianggap penting atau yang menjadi penekanan pada awal kalimat. Atau orang akan memulai kalimat dengan unsur kalimat yang sesuai sebagai penghubung ke kalimat sebelumnya. Hal tersebut seperti yang dinyatakan Balcik dan Röhe (2009: 219) berikut ini:

“In der deutschen Sprache ist die Reihenfolge der Satzglieder nicht so streng geregelt wie in anderen Sprachen. Die Stellung des Subjektes am Satzanfang gilt als „Normal“. Aber eine ständige Wiederholung der gleichen Reihenfolge wird schnell als eintönig empfunden. Deshalb stellt man häufig das, was betont werden soll, an den Satzanfang. Oder man beginnt mit dem Satzglied, das als Anschluss an den vorausgehenden Satz am besten passt”.

Lebih lanjut lagi Neubold (2011: 137) menambahkan bahwa kata kerja terletak pada posisi kedua dalam kalimat. *Das verb steht auf Position 2 im Satz.*

Wood (dalam Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak, Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2012) berpendapat bahwa dari segi pola kalimat lengkap, anak cenderung menggunakan struktur sederhana dalam berbicara ataupun menulis. Anak-anak sudah mampu memahami bentuk kalimat yang lengkap namun belum dapat memahami bentuk kompleks seperti kalimat pasif. Kajian penelitian mengenai pola kalimat inti dalam cerita anak menarik untuk diteliti, karena diasumsikan pola kalimat yang digunakan dalam cerita anak ini masih bersifat sederhana dan tidak kompleks.

Atas dasar hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang pola kalimat inti bahasa Jerman dari sebuah buku cerita anak *Die Hexe in der Badewanne*.

Buku cerita anak *Die Hexe in der Badewanne* karya Tino Bussalb digunakan sebagai sumber data penelitian. Buku cerita anak ini merupakan buku cerita untuk anak-anak berusia 7 sampai 12 tahun dan diasumsikan pemilihan kata dan penggunaan pola kalimat dalam buku cerita anak tersebut masih memakai pola kalimat sederhana. Selain itu kelebihan buku cerita anak ini adalah latar belakang Tino Bussalb sebagai penulis buku cerita anak yang telah mengenyam pendidikan dengan jurusan pendidikan anak usia dini dan sosial pedagogik. Selain itu Tino Bussalb bekerja sebagai ilustrator dan menulis cerita untuk KiKa dengan tokoh utama yaitu *Sibenstein*. KiKa adalah saluran televisi pelayanan publik ARD dan ZDF untuk anak-anak dan remaja. KiKa merupakan singkatan dari *KinderKanal*. *Siebenstein* adalah judul serial televisi anak-anak Jerman yang tayang dari tahun 1988 sampai 1997 di ZDF. Berdasarkan latar paparan tersebut, peneliti memilih buku cerita anak *Die Hexe in der Badewanne* sebagai sumber data penelitian ini.

Pola kalimat inti bahasa Jerman dalam buku cerita anak *Die Hexe In Der Badewanne* karya Tino Bussalb belum pernah diteliti pada penelitian sebelumnya. Hal tersebut merupakan topik yang menarik yang diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam kajian ilmiah terkait tema penelitian mengenai pola kalimat dalam bidang bahasa, khususnya bahasa Jerman.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pola kalimat inti bahasa Jerman yang terdapat pada buku cerita anak yang berjudul *Die Hexe In Der Badewanne* karya Tino Bussalb.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu pola kalimat inti bahasa Jerman apa saja yang terdapat pada buku cerita anak *Die Hexe In Der Badewanne* karya Tino Bussalb?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah melengkapi kepustakaan kajian dalam bidang linguistik mengenai pola kalimat inti bahasa Jerman, sedangkan secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai salah satu sumber informasi untuk pembaca tentang pola kalimat inti bahasa Jerman dalam buku anak.